

**PEMAKNAAN REMAJA PADA ACARA BERITA ISLAMI MASA KINI EPISODE**

**PERNIKAHAN DI TRANS TV**

**(Studi di Dusun Binangun, Desa Jenggawur, Banjarmangu, Banjarnegara)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Fauzi Saputra**

**NIM : 13210011**

**Dosen Pembimbing :**

**Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si**

**NIP 19710328 199703 2 001**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-161/Un.02/DD/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAAN REMAJA PADA ACARA BERITA ISLAMI MASA KINI EPISODE PERNIKAHAN DI TRANS TV (STUDI DIDUSUN BINANGUN, DESA JENGGAWUR, BANJARMANGU, BANJARNEGARA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZI SAPUTRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 13210011  
Telah diujikan pada : Senin, 04 Februari 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19710328 199703 2 001

Pengaji I

Pengaji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19680103 199503 1 001

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum  
NIP. 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 04 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto. Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

E-mail : [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fauzi Saputra

NIM : 13210011

Judul Skripsi : Pemaknaan Remaja Pada Acara Berita Islami Masa Kini Episode Pernikahan di Trans tv ( Studi di dusun Binangun, desa Jenggawur, Banjarmangu, Banjarnegara).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Sarjana Satu dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Mengatahu  
Ketua Program Studi  
  
DR. Musinofa, S.Ag, M.Si  
NIP: 19680103 199503 1 001

Pembimbing Skripsi  
  
Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si  
NIP: 19710328 199703 2 001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzi Saputra

NIM : 13210011

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta,

Yang bersangkutan,



Fauzi Saputra

13210011

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Keluargaku yang ku sayang, terkhusus buat Ibu Suliyah dan Bapak Mardiman yang sudah berjuang dan berdoa sehingga anakmu menjadi sarjana.

Untuk saudara kakakku yang selalu mendukung yaitu Mas Arif dan Mba Nurul Fajriyati serta keponakanku Nadin Faidatun Azizah yang ku sayangi.

Teruntuk Kharisma Sherlinda Utami yang selalu membantu dan menyemangati ku.

Teman teman KEMBARA dan teman teman angkatan 2013 yang ku banggakan,

Teman teman Karangtaruna PBB yang selalu mensuportku,

Dan,

Almamaterku yang ku banggakan, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

## **MOTTO**

“Sebaik – baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.”

“Hidup adalah pilihan, saat kau tak memilih itu adalah pilihanmu”



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulilah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, penyusun masih diberikan kesempatan untuk menunaikan dan menyelesaikan karya sederhana ini. Sholawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membebaskan kita dari masa jahiliyah dan yang di nantikan syafa'atnya pada hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul “Pemaknaan Remaja Pada Acara Berita Islami Masa Kini Episode Pernikahan Di Trans Tv ( Studi Di Dusun Binangun, Desa Jenggawur, Banjarmangu, Banjarnegara)” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Komunikasi (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada :

1. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M. A. Ph.D
2. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
5. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Ristiana Kadarsih, S.Sos, M.A.

6. Orang tua tercinta Bapak Mardiman, Ibu Suliyah dan Kakak Arif Hidayat Kakak Nurul Fajriyati yang senantiasa mendidik, membimbing, dan memberikan kasih sayang kepada penulis
7. Dosen KPI dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Para tokoh masyarakat dusun Binangun, desa Jenggawur, kecamatan Banjarmangu, kabupaten Banjarnegara
9. Para remaja dusun Binangun, , desa Jenggawur, kecamatan Banjarmangu, kabupaten Banjarnegara
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan baik secara langsung maupun tidak langsung atas terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi.

Yogyakarta, 28 November 2018

Penulis

Fauzi Saputra

NIM : 13210011

## **ABSTRAK**

Fauzi Saputra mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi menulis skripsi yang berjudul Pemaknaan Remaja Pada Acara Berita Islami Masa Kini Episode Pernikahan di Trans tv (Studi di dusun Binangun, desa Jenggawur, Banjarnegara).

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi sangat menguntungkan untuk menjunjung kegiatan dakwah, pendakwah dapat melakukan dakwahnya melalui pemanfaatan teknologi komunikasi yang ada, seperti radio, televisi, koran, maupun internet. Media-media tersebut harus diupayakan penggunaannya untuk kepentingan dakwah secara luas. Melalui pemanfaatan media-media tersebut pesan dakwah akan sampai kepada masyarakat luas, tidak hanya seseorang tapi juga sekelompok masyarakat.

Salah satu program acara milik stasiun televisi Trans tv yakni program acara “Berita Islami Masa Kini” menjadi objek ketertarikan untuk diteliti. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pemaknaan remaja pada acara Berita Islami Masa Kini episode pernikahan di Trans tv dengan remaja dusun Binangun yang menjadi informannya.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu menggunakan teori penerimaan pesan untuk mengetahui bagaimana informan memaknai sebuah pesan yang disampaikan pada acara tersebut. Selanjutnya dilakukan proses analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dengan menggunakan teori penerimaan pesan dan analisis resepsi dapat disimpulkan bahwa, para informan yaitu remaja dusun Binangun menempati Posisi Dominan Hegemoni. Karena para remaja menerima semua pesan yang disampaikan pada acara tersebut.

Kata Kunci : Pemaknaan, Remaja, Pernikahan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKS .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Kerangka Teori .....	6
G. Metode Penelitian .....	25
H. Sistematika Pembahasan .....	31

## BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Trans tv.....	32
B. Gambaran Umum Berita Islami Masa Kini.....	36
C. Gambaran Umum Tempat Lokasi Penelitian.....	40
D. Daftar Informan.....	45

## BAB III : PEMAKNAAN REMAJA PADA ACARA BERITA ISLAMI MASA KINI

### EPISODE PERNIKAHAN DI TRANS TV

A. Pemaknaan Remaja.....	46
1. Pengertian Pernikahan.....	46
2. Hukum Pernikahan.....	58
3. Syarat Pernikahan.....	87
4. Hikmah Pernikahan.....	95

## BAB IV : KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
C. Penutup.....	116

## DAFTAR PUSTAKA.....117

Lampiran-lampiran

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Gambar Logo Trans tv.....	34
Gambar 2 Gambar Acara Berita Islami Masa Kini .....	36
Gambar 3 Gambar Acara Berita Islami Masa Kini .....	50
Gambar 4 Gambar Acara Berita Islami Masa Kini .....	59
Gambar 5 Gambar Acara Berita Islami Masa Kini .....	67
Gambar 6 Gambar Acara Berita Islami Masa Kini .....	74
Gambar 7 Gambar Acara Berita Islami Masa Kini .....	81
Gambar 8 Gambar Acara Berita Islami Masa Kini .....	89
Gambar 9 Gambar Acara Berita Islami Masa Kini .....	96
Gambar 10 Gambar Acara Berita Islami Masa Kini .....	105



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Luas Wilayah Dusun Binangun.....	40
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	41
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	41
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	43
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	45
Tabel 6 Pengertian Pernikahan.....	50
Tabel 7 Hukum Pernikahan Dalam Konteks Wajib .....	59
Tabel 8 Hukum Pernikahan Dalam Konteks Sunnah.....	66
Tabel 9 Hukum Pernikahan Dalam Konteks Makruh .....	74
Tabel 10 Hukum Pernikahan Dalam Konteks Haram .....	81
Tabel 11 Syarat Pernikahan.....	89
Tabel 12 Hikmah Pernikahan Dalam Konteks Ibadah .....	95
Tabel 13 Hikmah Pernikahan Dalam Konteks Jauh Dari Zina .....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pola pikir manusia yang terus berkembang, membuat inovasi-inovasi baru salah satunya yaitu teknologi informasi sehingga dapat dengan cepat tersebar luaskan sebuah informasi tersebut. Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi sangat menguntungkan untuk menjunjung kegiatan dakwah, pendakwah dapat melakukan dakwahnya melalui pemanfaatan teknologi komunikasi yang ada, seperti radio, televisi, koran, maupun internet. Televisi memberikan sentuhan sistem saraf pada komunikasi dalam penerimaan informasi melalui panca inderanya. Sekitar 75% informasi diterima melalui indera mata. Berbagai informasi diterima seseorang dengan cara melihat media, audio visual merupakan media yang mampu memberikan informasi terbesar dibanding media lainnya.<sup>1</sup>

Televisi bagi agama Islam sangat menguntungkan karena dapat dijadikan media untuk berdakwah, dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas penyampaian ajaran Islam melalui cara yang bijaksana agar individu dan masyarakat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>2</sup> Dakwah tidak akan lepas dari penggunaan media massa karena unggul dalam penyampaian pesan secara efektif.<sup>3</sup> Melalui pemanfaatan media televisi tersebut pesan dakwah akan sampai kepada masyarakat luas, tidak hanya seseorang tapi juga sekelompok masyarakat. Islam modern menggunakan televisi sebagai media untuk menyebarkan ajaran agama Islam, dengan adanya media televisi pesan dakwah dapat disampaikan secara luas, dalam bentuk bermacam-macam sesuai acara program yang disajikan oleh masing-masing stasiun televisi, dan tentunya

---

<sup>1</sup> Darwanto S. Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), hlm.

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 10.

<sup>3</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 105-107.

menyesuaikan dengan selera pemirsa. Salah satu program televisi yaitu Berita Islami Masa Kini di Trans tv menyajikan acara yang berisi tentang agama Islam.

Stasiun televisi nasional yang bernama Trans tv memiliki acara Berita Islami Masa Kini merupakan suatu tayangan membahas beragam perbincangan seputar tentang Islam dan fenomena yang dikaitkan dengan kacamata Islam, dikemas secara menarik dan ditampilkan secara modern sehingga tidak membuat pemirsa merasa jemu. Acara tersebut berdurasi 30 menit yang tayang pada hari Senin sampai Jum'at pukul 17.00 WIB. Acara ini pernah membahas tentang pernikahan, membuat penulis ingin melakukan penelitian yang ditujukan kepada remaja secara khususnya.

Pernikahan merupakan perbuatan yang sangat sakral dan salah satu ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, Allah SWT menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lain. Allah SWT mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan secara terhormat dengan jalan pernikahan. Seperti firman Allah yang menganjurkan untuk menikah :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَنِيْ مِنْ كُلِّ أَصْلَاحٍ مِنْ عَبْدٍ كُلِّ وَإِمَامٍ كُلِّ كُمْ إِنْ يَكُونُوا  
فُقَرَاءٌ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَسِعٌ عَلَيْهِ  
٣٢

“Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah maha luas (pemberianya) lagi maha mengetahui”.  
(Q.s An-nur : 32)

Nikah menurut bahasa artinya, berkumpul menjadi satu sedangkan menurut istilah syara' (undang-undang agama Islam) ialah akad yang mengandung unsur di

perbolehkanya melakukan persetubuhan dengan menggunakan lafadz nikah atau tazwij (ijab qobul).<sup>4</sup>

Banjarnegra yang berwilayah di provinsi Jawa Tengah memiliki beberapa kecamatan salah satunya adalah Banjarmangu, dan pada kecamatan Banjarmangu memiliki sebuah desa yang bernama Jenggawur terbagi menjadi tiga dusun yaitu Jenggawur 1 bernama Pesanggrahan, Jenggawur 2 bernama Gawur, dan Jenggawur 3 bernama Binangun. Peneliti berfokus pada remaja di desa Jenggawur Rt03 Rw03 (dusun Binangun), alasan peneliti memilih penelitian ini karena banyak kalangan remajayang menyukai acara “Berita Islami Masa Kini”. Peneliti memilih acara tersebut karena banyak sekali memberikan pengetahuan terutama soal agama Islam terhadap remaja serta persoalan yang sedang viral. Peneliti memilih remaja dusun Binangun karena banyak remaja yang ingin lebih mendalamai agama Islam dan memaknai sebuah pesan yang di sampaikan oleh media massa.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini menfokuskan penelitian pada : Bagaimana pemaknaan remaja dusun Binangun pada acara Berita Islami Masa Kini episode pernikahan di Trans tv ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemaknaan remaja dusun Binangun, desa Jenggawur, Banjarmangu, Banjarnegra pada acara “Berita Islami Masa Kini episode pernikahan di Trans tv”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara Teoritis :

---

<sup>4</sup> Fatihudin Abul Yasin, *Risalah Hukum Nikah*, (Surabaya: Terbit Terang, 2006), Ed. Revisi, hlm. 12.

1. Memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai ajaran agama Islam dan televisi sebagai media dakwah Islam.
2. Memperkaya wawasan bagi remaja mengenai ajaran agama Islam khususnya tentang pernikahan.
3. Menambah dan memperkaya koleksi buku referensi di perpustakaan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga serta dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

Secara Praktis :

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menumbuhkan pemahaman kepada pendakwah, bahwa televisi bisa dijadikan sebagai salah satu media untuk dakwah yang modern dan bisa menyebar pada khalayak yang lebih luas.

## E. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi dari Nur Annisa Hamid yang berjudul “Pemaknaan Remaja Terhadap Lambang Pada Iklam Provider Seluler” (Studi Pada Iklan IM3 Versi Kamseupay).<sup>5</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, sedangkan pengumpulan data di lakukan dengan wawancara. Fokus dari penelitian yakni untuk mengetahui apa makna remaja terhadap lambang baik berupa warna, tulisan dan gambar pada iklan televisi provider seluler.

Hasil penelitiannya, pemaknaan remaja terhadap lambang baik berupa warna, tulisan dan gambar pada iklan televisi provider seluler, remaja memaknai tulisan dalam iklan IM3 ialah bahwa remaja sebelum menggunakan IM3 di sebut kampungan kemudian setelah menggunakan IM3 menjadi ceria seperti remaja pada umumnya karena memperoleh promo berupa gratis *social network*. Remaja memaknai gambar pada iklan adalah perempuan yang tadinya merasa cemas

---

<sup>5</sup> Nur Annisa Hamid, “Pemaknaan Remaja Terhadap Lambang Pada Iklan Provider Seluler”(Studi Pada Iklan Televisi IM3 Versi Kamseupay), (Depok: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia Depok, 2012).

karena kurang diterima oleh lingkungan pergaulan kemudian menjadi ceria setelah memperoleh bantuan berupa telepon seluler dan provider seluler. Remaja memaknai warna pada iklan adalah warna yang menggambarkan kepribadian remaja yang senang, ceria dan suasana yang gemerlap.

2. Skripsi dari Arif Wicaksono dengan judul “Pemaknaan Penonton Terhadap Nilai Sosial Dalam Acara Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar (Studi Deskriptif Pada Tokoh Masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman).<sup>6</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pemaknaan tokoh masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman terhadap nilai sosial dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar.

Hasil penelitiannya, bahwa dari hasil yang diperoleh para informan yaitu ketua RT, ketua RW, kaum rois dan dukuh menepati pada posisi hegemoni dominan. Karena para tokoh masyarakat menerima semua pesan atau isi dakwah yang telah disampaikan dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar”.

3. Skripsi dari Fitria Purnamasari dengan judul “Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta Tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”.<sup>7</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya untuk mengetahui pemaknaan anggota Komunitas Pecinta Film Islami Yogyakarta tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Hasil dari penelitian yang pertama tentang cinta dan kasih, menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyajui pesan cinta dan kasih. Kemudian

<sup>6</sup> Arif Wicaksono, “Pemaknaan Penonton Terhadap Nilai Sosial Dalam Acara “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Tokoh Masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman)”, (Yogyakarta: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>7</sup> Fitria Purnamasari, “Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta Tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”, (Yogyakarta: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

yang kedua tentang toleransi menepati posisi hegemoni dominan karena mereka menyetujui sikap toleransi. Selanjutnya yang ketiga, dialog antar iman menempati posisi hegemoni dominan kerana mereka menyetujui sikap dialog antar iman.

Dari tinjauan pustaka yang sudah penulis uraikan, belum ada yang secara khusus membahas tentang pemaknaan remaja dalam acara Berita Islami Masa Kini episode pernikahan di Trans tv. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, sedangkan peneliti meneliti tentang pemaknaan penonton terhadap episode pernikahan. Bagian subjek peneliti meneliti pada remaja dusun Binangun.

## F. Kerangka Teori

### 1. Teori Pemaknaan (*Reception Theory*)

*Reception* dalam bahasa Inggris bermakna penerimaan. *Reception Theory* mempunyai arti teori penerimaan. Teori penerimaan merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Stuart Hall pada tahun 1973. Teori penerimaan merupakan teori yang menganalisis makna film oleh seorang individu yang berkaitan dengan berbagai wacana sejarah yang ada.<sup>8</sup> Teori ini lebih berfokus kepada khalayak sebagai penonton media. Teori ini juga dikenal mirip dengan teori tanggapan pembaca. Teori tanggapan pembaca atau *Reader Response Theory* dikembangkan oleh Stanley Fish, teori ini meletakkan hasil penerapannya kepada makna yang ditimbulkan oleh pembaca atau khalayak.<sup>9</sup>

Teori penerimaan mempunyai uraian tersendiri bagaimana media memproduksi konteks-konteks siarannya dalam mempengaruhi persepsi khalayak. Teori penerimaan ini menempatkan khalayak sebagai penonton aktif dalam

---

<sup>8</sup> Daniel Chandler dan Rod Munday, *A Dictionary of Media and Communication*, (London: Oxford University Press, 2011), hlm. 357.

<sup>9</sup> Stephen W. Little John dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 196.

memaknai dan menginterpretasikan segala tayangan yang terdapat dalam media massa.<sup>10</sup>

Prinsip utama dalam teori penerimaan ini adalah bahwasanya sebuah tayangan atau siaran dianggap berhasil dilihat dari bagaimana khalayak penonton mampu memberikan tanggapan atau makna mengenai tayangan tersebut. Makna terbentuk tidak hanya dari sebuah tayangan itu sendiri, akan tetapi akibat dari hubungan antara khalayak dan siaran tersebut.

Teori resepsi komunikasi tidak sama halnya dengan teori resepsi sastra tradisional yang beranggapan bahwa sebagian besar makna terbentuk dari sebuah teks akan tetapi teori resepsi komunikasi beranggapan bahwasanya makna secara garis besar terbentuk atas interpretasi khalayak yang menonton.<sup>11</sup>

Lain halnya pembentukan makna menurut Fiske bahwasanya makna teks media terbentuk oleh hasil pemaknaan dan kesenangan khalayak. Ia juga mengartikan bahwasanya keragaman teks dalam makna disebut polisemi, yaitu setiap teks media dapat diartikan secara berbeda-beda dalam pemaknaannya.<sup>12</sup>

Sedangkan pembentukan makna menurut Devito adalah makna tidak terletak dalam kata-kata melainkan makna itu terletak dalam diri manusia, makna akan selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan lingkungan khalayak. Tidak seperti teks yang akan selalu sama, makna akan selalu terkait kepada acuan sebagai proses pemaknaan sebuah teks, jika teks disingkat secara berlebihan akan merubah bentuk makna, makna tidak mempunyai batas dalam pendeskripsiannya

<sup>10</sup> Ido Prijana Hadi, “Penelitian Khalayak dalam Perspektif Reception Analysis”, *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, vol. 3:1 (1 Januari 2009), hlm 1-7.

<sup>11</sup> Marcel Danesi, *Encyclopedia of Media and Communication*, (Canada: University of Toronto Press, 2013), hlm. 574-575

<sup>12</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 129.

kata-katanya, dan makna akan disampingkan sebagian saja sesuai dengan kebutuhan.<sup>13</sup>

Terdapat banyak sekali perbedaan pembentukan makna oleh ahli-ahli teori komunikasi akan tetapi, teori resepsi (teori penerimaan) yang juga termasuk dalam studi penerimaan ini berfokus pada bagaimana bermacam-macam jenis khalayak memaknai suatu konten dalam sebuah tayangan.

Stuart Hall berpendapat bahwasanya peneliti harus memfokuskan penelitiannya pada *encoding* (pengodean) dan *decoding* (penafsiran). *Encoding* adalah bagaimana suatu komunikasi dihasilkan melalui kode-kode yang dibentuk dalam sebuah konteks media massa<sup>14</sup> sedangkan *decoding* adalah menentukan makna teks yang kompleks dan ambigu dalam sebuah konten teks media, bagaimana khalayak dapat mengartikan teks media yang terbentuk sebuah kode yang bermacam-macam.<sup>15</sup> Terdapat 2 unsur pengiriman pesan hingga penerimanya yaitu :<sup>16</sup>

a. *Encoding* Pesan

*Encoding* adalah proses pembuatan dan penyajian konten suatu media massa yang disatukan dengan kode sosial tertentu untuk membentuk perasaan dan menarik perhatian khalayak.<sup>17</sup>

b. *Decoding* Pesan

*Decoding* adalah penafsiran makna oleh khalayak terhadap suatu konteks media.<sup>18</sup> Konteks media disampingkan berbentuk tanda visual dan tanda verbal.

---

<sup>13</sup> Ibrahim, "Makna dalam Komunikasi", *Jurnal IAIN Pontianak*, (Pontianak, 2010), hlm. 18-29.

<sup>14</sup> James Watson and Anne Hill, *Dictionary of Media and Communication Studies*, (New York: Bloomsbury, 2015), hlm. 94.

<sup>15</sup> Marcel Danesi, *Dictionary of Media and Communication*, (USA: M.E Sahrpe, 2009), hlm. 89.

<sup>16</sup> Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 303.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 110.

<sup>18</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 73.

Tanda visual adalah tanda nonverbal yang tidak menyampaikan bahasa atau kata-kata.<sup>19</sup> Sedangkan tanda verbal adalah tanda yang ditunjukkan dengan kata-kata atau bahasa.<sup>20</sup>

Proses *decoding* sangat erat sekali hubungannya dengan teori resepsi atau teori penerimaan yang dibentuk oleh Stuart Hall, karena teori resepsi memusatkan penerapannya pada penafsiran makna suatu tayangan oleh khalayak dan bagaimana menginterpretasikannya atau *decoding*. Hal ini berarti bagaimana khalayak mengolah suatu konteks media dan memaknainya sesuai dengan pengalaman pribadi lalu menginterpretasikannya. Interpretasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu, penafsiran.<sup>21</sup>

Setelah penyampaian pesan sudah disampaikan lewat media massa (*encoding*), maka khalayak akan menerima kode-kode tersebut dan menafsirkan sesuai dengan persepsi, pemikiran, dan pengalaman mereka masing-masing. Persepsi adalah penyimpulan dan penafsiran pesan berdasarkan pengalaman tentang suatu objek atau peristiwa yang pernah dialami.<sup>22</sup> Pemikiran adalah proses atau cara untuk memecahkan masalah.<sup>23</sup> Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami atau dirasa.<sup>24</sup>

Dalam penerimaan pesan media oleh audiens, Hall berpendapat bahwasanya *decoding* atau penafsiran makna pesan media dibagi kedalam tiga sudut pandang atau posisi:

---

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 122.

<sup>20</sup> Morrisan, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indoneisa, 2013), hlm. 97.

<sup>21</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 439.

<sup>22</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 50

<sup>23</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 873.

<sup>24</sup> *Ibid*,hlm. 26.

#### a. Posisi Dominan Hegemoni

Posisi ini juga disebut dengan pemahaman yang disukai. Bagaimana khalayak menafsirkan kode yang disiarkan oleh media dengan menyetujui sepenuhnya akan kode tersebut, sehingga khalayak tersebut dapat mempengaruhi orang disekitarnya.<sup>25</sup>

#### b. Posisi Negosiasi

Posisi ini terletak kepada penafsiran khalayak atas sebuah kode dengan menyetujui kode yang disiarkan akan tetapi ikut mempertimbangkan adanya faktor penegecualian untuk tidak sepenuhnya setuju.<sup>26</sup>

#### c. Posisi Oposisional

Posisi ini meletakkan penafsiran khalayak terhadap konteks media dengan pemaknaan yang bertolak belakang tidak sesuai dengan kode yang ditampilkan. Bagaimana khalayak memberikan penafsiran yang berlawanan dengan konteks tersebut.<sup>27</sup>

### 2. Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini adalah masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa remaja yang meliputi perubahan biologik, psikologik, dan sosial ekonomi. Remaja adalah suatu masa di mana.<sup>28</sup>

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

<sup>25</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*,(Jakarta, Salemba Humanika, 2008), hlm. 73.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 73

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 73

<sup>28</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 12.

- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

WHO (World Health Organization) membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.<sup>29</sup> Sehingga peneliti lebih berfokus kepada remaja akhir yang berusia 15-20 tahun.

### 3. Pernikahan

#### a. Pengertian Pernikahan

Manusia dijadikan makhluk yang berbeda dari makhluk-makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dan manusia diciptakan untuk berpasangan. Allah SWT mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan jalan pernikahan, pernikahan merupakan sunnatullah seperti pada firman Allah :

وَمِنْ أَيْتَهُ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوْدَةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَنْفَكِرُونَ

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikanya diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.(Q.s Ar-Ruum : 21)

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah”.(Q.s Adz- dzariaat : 49)

---

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 12.

Selanjutnya terwujudlah kelestarian dan kehidupan manusia berlangsung di muka bumi ini sampai waktu yang di tentukan oleh Allah.<sup>30</sup> Kata nikah mengadung dua pengertian, yaitu : dalam arti yang sebenarnya (haqiqat) dan dalam arti kiasan (majaaz). Dalam pengertian yang sebenarnya kata nikah itu berarti "berkumpul", sedangkan dalam arti kiasan berarti aqad atau "mengadakan perkawinan" dalam penggunaan sehari-hari kata nikah lebih banyak dipakai dalam pengertian yang terakhir, yaitu dalam arti yang kiasan. Para ahli fiqh sendiri, dalam mengartikan kata nikah masih berbeda pendapat tentang arti kias tersebut, apakah dalam pengertian *Watha'* atau dalam pengertian aqad. Imam Syafi'i, misalnya, memberikan pengertian nikah itu dengan "mengadakan perjanjian perikatan", sedangkan Imam Abu Hanifah mengartikan *watha'* atau setubuh.<sup>31</sup> Nikah menurut bahasa artinya, berkumpul menjadi satu, sedangkan menurut istilah syara' (Undang-undang Agama Islam) ialah akad yang yang mengandung unsur diperbolehkannya melakukan persetubuhan dengan menggunakan lafadz nikah atau tazwij (ijab qobul).<sup>32</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan juga menjelaskan tentang definisi pernikahan yaitu: "Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Definisi perkawinan menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) merumuskan sebagai berikut: "Perkawinan

<sup>30</sup> Fahd bin Abdul Karim bin Rasyid As-Sanidy, *Indahnya Nikah Sambil Kuliah*, (Jakarta, Cendekia Sentra Muslim, 2005), hlm. 21.

<sup>31</sup> Lily Rasjidi, *Hukum Perkawinan Dan Perceraian Di Malaysia Dan Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 2.

<sup>32</sup> Fatihudin Abul Yasin, *Risalah Hukum Nikah*, (Surabaya: Terbit Terang, 2006), Ed. Revisi, hlm. 12.

menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghalizhan untuk menta'ati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.<sup>33</sup>

b. Hukum Pernikahan

Hukum dari pernikahan yaitu sunnah, tapi hukum bisa berubah tergantung pada situasi dan kondisi pada masing individu-individu. Sesuai dengan kelima hukum yang ada dalam syari'at Islam, yaitu :

1) Wajib

Menikah menjadi wajib bagi orang yang takut akan jatuh dalam jurang perzinahan, dan ia sudah sanggup secara materil maupun moril. Selain itu tidak ada niat untuk menyakiti wanita yang nantinya menjadiistrinya, atau melalaikan kewajiban sebagai suami. Yang lebih penting lagi adalah ia sudah tidak sanggup lagi menahan hasrat seksnya, meskipun dengan berpuasa.<sup>34</sup>

2) Sunnah

Menikah menjadi sunnah jika seorang tidak dikhawatirkan akan jatuh ke jurang kemaksiatan bila tidak segera menikah.

3) Makruh

Hukum menikah menjadi makruh bagi orang yang mempunyai niat ingin berbuat zhalim kepada istrinya atau ia yakin tidak akan mampu melaksanakan kewajiban sebagai suami, seperti tidak sanggup memberi nafkah, memberi kepuasan seks.<sup>35</sup>

4) Haram

---

<sup>33</sup> Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 46.

<sup>34</sup> Fahd bin Abdul Karim bin Rasyid As-Sanidy, *Op. Cit.* hlm. 33.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 33.

Menikah menjadi haram bila dilakukan oleh orang yang mempunyai niat menzhalimi istrinya.<sup>36</sup>

c. Syarat Pernikahan

Perkawinan dalam Islam tidak semata-mata sebagai hubungan atau kontrak keperdataan biasa, akan tetapi ia mempunyai nilai ibadah. Maka, amatlah tepat jika Kompilasi Hukum Islam menegaskannya sebagai akad yang sangat kuat (*miitsaqan gholiidhan*) untuk menaati perintah Allah, dan melaksanakannya sebagai ibadah (pasal 2 KHI). Pernikahan yang penuh nilai dan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, perlu diatur dengan syarat dan rukun tertentu, agar tujuan disyariatkannya pernikahan tercapai. Berikut syarat-syarat pernikahan :

1. Calon Mempelai Pria
  - a) Beragama Islam
  - b) Lelaki
  - c) Jelas orangnya
  - d) Dapat memberikan persetujuan
  - e) Tidak terdapat halangan perkawinan
2. Calon Mempelai Wanita
  - a) Beragama Islam
  - b) Perempuan
  - c) Jelas orangnya
  - d) Dapat dimintai persetujuanya
  - e) Tidak terdapat halangan perkawinan
3. Wali Nikah

---

<sup>36</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), Cet 40, hlm 382.

- a) Laki-laki
- b) Dewasa
- c) Mempunyai hak perwakilan
- d) Tidak terdapat halangan perwaliannya

4. Saksi Nikah

- a) Minimal dua orang laki-laki
- b) Hadir dalam ijab qobul
- c) Dapat mengerti maksud akad

d) Islam

e) Dewasa

5. Ijab Qobul

- a) Adanya pernyataan mengawinkan dari wali
- b) Adanya pernyataan penerimaan dari calon mempelai pria
- c) Memakai kata nikah, tazwij atau terjemahan dari kata dari kata nikah atau tazwij
- d) Antara ijab dan qabul bersambungan
- e) Antara ijab dan qabul jelas maksudnya
- f) Orang yang berkait dengan ijab qabul tidak sedang dalam ihram haji/umrah
- g) Majelis ijab dan qabul dihadiri sedikitnya empat orang, yaitu: Calon mempelai pria atau wakilnya, wali dari mempelai wanita atau wakilnya dan dua orang saksi.<sup>37</sup>

Sejalan dengan asas-asas dan prinsip perkawinan, undang-undang perkawinan meletakkan syarat-syarat yang ketat bagi pihak-pihak yang akan

---

<sup>37</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), Cet. VI, hlm. 72.

melangsungkan perkawinan. Bab II pasal 6 hingga pasal 12 memuat syarat-syarat perkawinan itu sebagai berikut :

- a) Persetujuan kedua belah pihak
- b) Izin orang tua-wali
- c) Batas umur untuk kawin
- d) Tidak terdapat larangan kawin
- e) Tidak terikat oleh suatu perkawinan yang lain
- f) Tidak bercerai untuk kedua kali dengan suami-isteri yang sama yang akan dinikahi
- g) Bagi janda telah lewat masa tunggu (tenggang iddah)
- h) Memenuhi tata cara pernikahan.<sup>38</sup>

d. Hikmah Pernikahan

Dalam pernikahan tentunya memiliki beberapa hikmah, diantaranya :

- 1. Menjaga orang yang melaksanakannya dari perbuatan haram. Itu karena pernikahan adalah solusi terbaik yang paling sesuai dengan fitrah manusia untuk memenuhi kebutuhan seksual.
- 2. Melestarikan nasab dan membangun keluarga besar yang dapat menciptakan masyarakat makmur sentosa. Di dalamnya juga akan tercipta sikap saling menolong dan bahu membahu antar anggotanya.
- 3. Menjaga keturunan dan memperjelas tanggung jawab, siapa yang merawat, membesarkan, dan mendidik mereka, itulah tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu, dibantu saudara dan seluruh anggota keluarga, dalam hal ini semuanya punya peran dan tanggung jawab masing-masing.

---

<sup>38</sup> Lily Rasjidi, *Hukum Perkawinan Dan Perceraian Di Malaysia Dan Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 73.

4. Memberikan ketenangan dan ketenteraman jiwa yang akan membuat bahagia semua pihak. Rasa itu tercermin dalam kehidupan saling mencintai, menyayangi, dan melindungi antar anggota keluarga.<sup>39</sup>

Masih dalam kaitan hikmah perkawinan atau pernikahan yaitu untuk melangsungkan hidup dan membentuk keturunan, serta menjaga kehormatan diri, dan bisa terhindar dari perbuatan yang diharamkan dan sebagai penyalur nafsu birahi. Sebagai jalan untuk mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan pada asas saling tolong menolong.<sup>40</sup> Pernikahan juga berfungsi untuk mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan pada asas saling menolong dalam wilayah kasih sayang dan cinta serta penghormatan. Wanita muslimah berkewajiban untuk mengerjakan tugas di dalam rumah tangganya, seperti mengatur rumah, mendidik anak dan menciptakan suasana menyenangkan, supaya suaminya dapat mengerjakan kewajibannya dengan baik untuk kepentingan dunia maupun ukhrawi.<sup>41</sup>

#### 4. Berita

##### a. Pengertian Berita

Berita berasal dari bahasa sansekerta *vrit*, yang dalam bahasa Inggris disebut *write*, yang arti sebenarnya ialah ada atau terjadi. Sementara *vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi berita atau warta.<sup>42</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berita adalah catatan laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.<sup>43</sup>

<sup>39</sup> Fahd bin Abdul Karim bin Rasyid As-Sanidy, *Op. Cit.* hlm. 45.

<sup>40</sup> Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 379.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 379.

<sup>42</sup> Totok Juroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke-3, hlm. 46.

<sup>43</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 108.

Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.<sup>44</sup>

b. Jenis-Jenis Berita

- 1) *Hard News* (berita berat) artinya berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi.
- 2) *Soft News* (berita ringan) seringkali disebut dengan *feature*, yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya.
- 3) *Investigative Reports* (laporan penyelidikan atau investigasi) adalah jenis berita yang bersifat eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh dipermukaan, tetapi harus berdasarkan penyelidikan. Penyajian berita ini membutuhkan waktu lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.<sup>45</sup>

Jenis berita dibagi berdasarkan kejadianya :

- 1) Jenis berita berdasarkan sifat kejadian
  - a) Berita diduga, artinya peristiwa yang direncanakan atau suda diketahui sebelumnya.
  - b) Berita tak terduga, artinya peristiwa yang sifatnya tiba-tiba, tidak direncanakan, dan tidak diketahui sebelumnya.
- 2) Jenis berita berdasarkan lokasi kejadian
  - a) Berita yang terjadi di tempat tertutup (*indoor news*), berita tentang sidang kabinet, seminar, pengadilan, berlangsung ditempat tertutup. Berita ini umumnya masuk kategori berita ringan (*soft news*), karena

---

<sup>44</sup> Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 40.

berita tidak menjadi pusat perhatian serta tidak menimbulkan dampak yang luas terhadap masyarakat.

- b) Berita yang terjadi ditempat terbuka (*outdoor news*), berita tentang kerusuhan, bencana alam, peperangan, terjadi ditempat terbuka. Berita jenis ini umumnya masuk kategori berita berat (*hard news*).

### 3) Jenis berita berdasarkan isinya

Ditinjau dari segi cakupan isinya, berita terdiri dari berita politik, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, hukum, seni, agama, kejahatan, olahraga, militer, laporan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya.<sup>46</sup>

#### c. Nilai Berita

Nilai pada berita adalah kriteria umum yang dapat dijadikan acuan oleh para jurnalis untuk memilih dan memutuskan berbagai fakta yang dianggap pantas dijadikan berita dan mana yang lebih baik untuk sebarkan. Jadi, terdapat 11 nilai berita secara umum, yaitu:<sup>47</sup>

##### 1) Keluarbiasaan (*Unusualness*)

*News is unusualness.* Berita adalah sesuatu yang luar biasa. Dalam pandangan jurnalistik, berita merupakan suatu peristiwa yang luar biasa. Semakin besar suatu peristiwa, semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkan.

##### 2) Kebaruan (Newness)

*News is new.* Berita adalah semua yang terbaru. Semua hal yang baru apapun namanya, pasti memiliki nilai berita.

##### 3) Akibat (*Impact*)

---

<sup>46</sup> Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), hlm. 56.

<sup>47</sup> A.S. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: PT Simbiosa Rekatama Media, 2006), hlm. 81.

*News has impact.* Berita adalah sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat. Semakin besar dampak sosial budaya ekonomi atau politik yang ditimbulkannya, maka semakin besar nilai berita yang dikandungnya.

4) Aktual (*Timeliness*)

*News is timeliness.* Berita adalah peristiwa yang sedang berlangsung atau baru terjadi.

5) Kedekatan (*Proximity*)

*News is nearby.* Suatu atau pendapat yang terjadi didekat khalayak, baik dekat secara geografis maupun dekat secara emosional dapat menarik perhatian penonton, pendengar, dan pembaca.

6) Informasi (*Information*)

*News is information.* Berita adalah informasi, informasi yang mengilangkan ketidakpastian.

7) Konflik (*Conflict*)

*News is Conflict.* Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan.

8) Orang Penting (*Public Figure, News Maker*)

Berita adalah tentang orang-orang penting, ternama, pesohor, selebriti dan lain-lain. Orang-orang penting, terkemuka, dimanapun selalu dibuat berita.

9) Kejutan (*Surprising*)

Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, diluar dugaan, tidak direncanakan, diluar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya.

10) Ketertarikan Manusia (*Human Interest*)

Kadang-kadang suatu peristiwa tidak menimbulkan efek berarti pada seseorang atau masyarakat, tetapi telah menimbulkan getaran pada suasana hati, suasana kejiwaan, dan alam perasaannya.

#### 11) Seks (*Sex*)

Berita adalah seks, seks adalah berita. Sepanjang sejarah peradaban manusia segala hal yang berkaitan dengan perempuan, pasti menarik dan menjadi sumber berita. Seks memang identik dengan perempuan.

#### d. Format Berita

- 1) *Reader*, yakni format berita televisi yang paling sederhana. Reporter cukup menuliskan *lead in* atau teras berita saja untuk dibacakan oleh presenter atau penyiar. Berita ini sama sekali tidak memiliki gambar.
- 2) *Voice over (VO)*, yakni format berita televisi yang *lead in* dan tubuh beritanya dibacakan penyiar seluruhnya. Sementara penyiar tengah membacakan isi tubuh berita, gambar pun menyertai sesuai konteks naskah.
- 3) *Sound on tape (SOT)*, yakni format berita televisi yang hanya berisi *lead in* dan *statement* (pernyataan) narasumber. Penyiar hanya membacakan *lead in* berita, kemudian diikuti pernyataan narasumber.
- 4) *Voice over-sound on tape (VO-SOT)*, yakni format berita televisi yang memadukan VO dan SOT. *Lead in* dan isi tubuh berita dibacakan penyiar. Pada akhir berita dimunculkan SOT narasumber sebagai pelengkap berita yang telah dibacakan.
- 5) *Package* (format berita paket) adalah format berita yang bersifat komprehensif dengan intro dibacakan presenter, sedangkan naskah paket

dibacakan atau dinarasikan sendiri oleh reporter atau pengisi suara (*dubber*).

- 6) *Live event* (laporan langsung), adalah format berita televisi yang pelapornya langsung dari lapangan atau tempat peristiwa. Siaran langsung digunakan untuk peristiwa penting yang sudah terjadwal, seperti sidang MPR atau DPR, pelantikan presiden, sidang pengadilan tokoh penting, dan sebagainya.
- 7) *Breaking news*, berita yang sangat penting dan harus segera disiarkan, bila memungkinkan bersamaan dengan terjadinya peristiwa tersebut. Breaking news merupakan berita tidak terjadwal karena dapat terjadi kapan saja, seperti berita kecelakaan besar, bencana alam, kerusuhan, dan sebagainya.
- 8) Laporan khusus adalah berita dengan format paket, lengkap dengan narasi dan *soundbite* dan sejumlah narasumber, biasanya merupakan laporan panjang komprehensif mengenai berbagai peristiwa, seperti politik, hukum kriminal dan bencana.<sup>48</sup>

#### e. Sumber Berita

Stasiun televisi tidak dapat hanya menunggu berita yang datang. Stasiun televisi harus mengejar berita dan untuk itu mereka harus memiliki reporter dan juru kamera. Sumber berita tidak hanya diperoleh dari reporter dan juru kamera saja, melainkan dari:<sup>49</sup>

- 1) Pelayanan darurat, seperti polisi, pemadam kebakaran, rumah sakit, pusat informasi cuaca, dan badan SAR (*search and rescue*).

---

<sup>48</sup> Moriassan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005), hlm. 128.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 21.

- 2) Kontak pribadi, seperti reporter mempunyai kontak pribadi dengan orang-orang yang bekerja pada berbagai lembaga pemerintah maupun non pemerintah.
- 3) Kontak publik, seperti orang-orang penting yang berasal dari organisasi pemerintah, non pemerintah, serikat buruh, kelompok-kelompok oposisi (penekan) atau pengamat, dan kalangan perguruan tinggi.
- 4) Kantor berita, seperti *Reuters*, *Associated Press* (AP), dan *Agence France Press* (AFP).
- 5) Siaran pers dan jumpa pers adalah informasi atau pernyataan yang dikirimkan ke stasiun televisi dengan tujuan untuk dipublikasikan. Siaran ini datang dari berbagai lembaga organisasi lokal dan internasional, lembaga pemerintah, pejabat pemerintah, kantor-kantor asing, kelompok-kelompok oposisi (penekan), lembaga non pemerintah dan lain-lain.
- 6) Pemirsa dan saksi mata. Pemirsa adalah seseorang atau oeminit televisi yang mempunyai sebuah informasi kemudian memberitahukannya ke stasiun televisi. Sedangkan saksi mata adalah orang yang menjadi sumber informasi untuk memberikan keterangan tentang sebuah peristiwa.
- 7) Media lainnya, seperti surat kabar, radio, internet, dan sebagainya.

f. Kaidah Berita

1) Kaidah Gambar (Video)

Gambar merupakan unsur pertama dalam berita televisi. Selain itu, gambar merupakan kekuatan utama dalam berita televisi, karena gambar ikut

berbicara bahkna kadang lebih berbicara dari naskah dan audio. Agar gambar dalam berita televisi itu menarik ada beberapa unsur yang harus dimiliki, yakni:

- a) Aktualitas, adalah gambar berita televisi yang ditampilkan dalam berita harus aktual atau paling baru.
- b) Sinkronisasi, gambar berita televisi harus berhubungan dengan peristiwa yang diinformasikan antara naskah dengan gambar.
- c) Simbolis, gambar simbolis berarti bukan gambar sesungguhnya dalam berita, tetapi hanya menggambarkan kejadian yang diberitakan. Hal ini dikarenakan gambar yang sesungguhnya sulit didapat.
- d) Ilustrasi adalah gambar berita yang dibuat atau direkayasa berdasarkan suatu peristiwa yang memang terjadi, tetapi dambar yang aktual, sinkron, dan simbolis tidak tersedia.
- e) Dokumentasi, gambar yang kadang diperlukan kalau peristiwa itu sangat penting, sementara gambar yang aktual, sinkron, dan simbolis tidak tersedia.
- f) Estetika, gambar berita televisi harus bersifat estetis, agar enak dipandang, kemudian gambarnya yang dihasilkan fokus, komposisinya bagus, dan warna yang didapat jelas.

## 2) Kaidah Naskah

Naskah berita televisi sebagaimana naskah berita pada umumnya harus memenuhi unsur 5W+1H. Ada dua bentuk penyajian naskah berita yaitu:

- a) Naskah *reading* adalah naskah berita yang seluruh isinya, mulai dari *lead* sampai tubuhnya dibaca presenter.

- b) Naskah *voice over* adalah naskah berita yang *lead* dibaca presenter sedangkan tubuhnya dubbing.
- 3) Kaidah Suara (audio)

Audio atau suara dalam berita televisi sangatlah penting, disamping gambar dan naskah. Suatu berita biarpun ada naskah dan gambarnya, tetapi tidak ada suara maka berita tersebut tidak akan jelas maksudnya. Selain gambar dan naskah, audio juga merupakan salah satu unsur pada berita televisi, jadi apabila salah satu unsur tersebut tidak ada maka bukan berita namanya. Ada dua unsur audio dalam berita televisi, yakni:

- a) Atmosfer adalah susasana dari suatu peristiwa yang gambarnya diberitakan.
- b) Narsi adalah suara reporter, baik berdasarkan naskah yang dibaca maupun melaporkan tanpa naskah dan suara narasumber yang diwawancarai.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>51</sup> Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif yang mendeskripsikan *setting* penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan

<sup>50</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

<sup>51</sup> Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1975), hlm. 5.

seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi maupun catatan lapangan.<sup>52</sup>

Penelitian ini merupakan tipe eksplorasi dan menggunakan metode analisis penerimaan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan remaja dusun Binangun dalam episode pernikahan pada acara acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans tv. Dalam *reception analysis* perlu diperhatikan bahwa televisi mengirimkan pesan melalui kode-kode yang disampaikan melalui *audio visual* dan pemirsa dapat menerima dan menganalisa pesan-pesan tersebut. *Reception analysis* meliputi persepsi, pemikiran, preferensi dan interpretasi. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pemikiran didefinisikan sebagai perbuatan individu dalam menimbang-nimbang, menguaraikan, menghubungkan sampai akhirnya mengambil keputusan. Preferensi yaitu semua ungkapan emosi individu yang menyertai pemikiran persepsi ketika menerima pesan, apakah pendengar menyukai siaran penyiar tersebut di radio atau tidak. Interpretasi merupakan sebuah istilah untuk menjelaskan bagaimana kita memahami pengalaman.

## 2. Objek dan Subjek Penelitian

### a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.<sup>53</sup> Objek penelitian merupakan kunci utama yang berfungsi sebagai topik terkait dengan data apa aja yang akan dicari atau digali dalam penelitian. Maka yang menjadi objek yang dimaksud dalam penelitian disini adalah

<sup>52</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 181.

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), hlm. 34.

pemaknaan remaja terhadap pernikahan dalam acara Berita Islami Masa Kini di Trans tv.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian tempat data tersebut diperoleh.<sup>54</sup> Metode penentuan subjek juga sering disebut metode penentuan sumber data.<sup>55</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah remaja dusun Binangun, desa Jenggawur, Banjarmangu, Banjarnegara yang berusia 15-20 tahun. Peneliti memilih remaja yang berusia 15-20 karena usia tersebut lebih mendekati untuk melakukan pernikahan dan lebih peneliti menganggap lebih dewasa dibandingkan dengan remaja yang berusia 10-14 tahun, remaja yang berusia 10-14 masih terlalu dini untuk dijadikan informan. Di dusun Binangun sendiri remaja yang berusia 15-20 tahun berjumlah 20 orang. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang pernikahan dalam acara Berita Islami Masa Kini, maka subjek penelitiannya yaitu remaja yang menonton acara Berita Islami Masa Kini di Trans tv. Sehingga, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu 5 orang yang menonton acara tersebut.

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian 5 orang ini diharapkan memberi informasi-informasi dan data yang lengkap tentang pernikahan dalam acara Berita Islami Masa Kini di Trans tv.

3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

<sup>55</sup> Anas Sudijono, *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD Rama, 1993), hlm. 47.

Agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

a. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah proses memperoleh suatu data dari hasil tanya jawab antara peneliti dan informan.<sup>56</sup> Terdapat tiga unsur penting dalam wawancara yaitu pewawancara ialah orang yang memberikan pertanyaan, informan adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan, serta materi wawancara adalah bahan yang akan ditanyakan kepada informan berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan sebuah keterangan.

Wawancara terarah merupakan salah satu metode wawancara/interview, topik dalam percakapan wawancara ini sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti walaupun dalam kenyataan peneliti dapat lebih fleksibel untuk menggali data sesuai dengan situasi dan kondisi responden.<sup>57</sup> Wawancara jenis ini lebih menghemat waktu karena wawancara lebih terarah sesuai dengan masalah atau topik yang dipilih dan wawancara ini satu pertanyaan dapat digunakan untuk subyek yang berbeda. Metode interview terarah penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pemaknaan remaja dalam acara Berita Islami Masa Kini episode pernikahan di Trans tv.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.<sup>58</sup> Dalam penelitian

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 225.

<sup>57</sup> Ag. Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 244.

<sup>58</sup> Winarno Suharmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 131.

kualitatif penggunaan dokumentasi atau data-data dirasa sangat penting yang berkaitan erat dengan data primer maupun sekunder. Dalam metode ini, sumber dokumentasi yang diambil berupa catatan-catatan yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan peneliti.

### c. Analisis Data

Analisis data juga disebut sebagai pengumpulan data, untuk itu apabila pengumpulan data telah dilakukan maka data juga sudah dianalisis oleh seorang peneliti.<sup>59</sup> Suatu objek penelitian hendaknya dianalisis dengan teknik analisis yang sesuai karena teori yang digunakan dalam penelitian biasanya mempunyai teknik sendiri dalam menganalisis data. Seperti halnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis resepsi sebagai teknik analisis datanya. Teknik analisis ini berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu teori resepsi atau teori penerimaan.

Analisis resepsi adalah analisis yang sangat efektif dalam pengkajian studi khalayak. Analisis ini menekankan pada penafsiran khalayak terhadap konteks media dalam proses *decoding*.<sup>60</sup> Analisis ini juga menganggap bahwasanya khalayak mempunyai kekuatan untuk melawan dan menyumbangkan makna dominan dan hegemoni yang disampaikan oleh media massa.<sup>61</sup>

Analisis resepsi menekankan bahwasanya khalayak dan teks media sangat erat hubungannya dalam melengkapi penelitian terhadap aspek-aspek social. Analisis resepsi juga mengasumsikan bahwasanya tidak ada nada efek apabila tidak ada makna. Khalayak adalah seseorang yang akan menafsirkan makna tersebut.<sup>62</sup>

Terdapat 3 unsur teknik analisis data menggunakan analisis resepsi:<sup>63</sup>

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 79.

<sup>60</sup> Mc Quails, “Audience Analysis”, (London: SAGE Publications, 1997), hlm. 19.

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm. 19.

<sup>62</sup> Klaus Burhn Jensen dan Nicholas W. Janskowski, “A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research”, (London: Routledge, 1991), hlm. 139.

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 139

1. Pengumpulan data dari khalayak dengan metode wawancara, observasi atau kritik mengenai suatu konteks media.
2. Menganalisis data, menyatukan data-data yang didapat dari hasil wawancara khalayak dan menggambarkannya dalam sebuah kode dengan berbentuk table atau *draft*.
3. Interpretasi data resepsi, menulis perbedaan penerimaan khalayak yang satu dengan lainnya dalam pemaknaan sebuah tayangan media.

d. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pengujian kebenaran data. Dalam penelitian ini teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.<sup>64</sup> Adapun triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.<sup>65</sup> Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 201.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 125.

<sup>66</sup>*Ibid.* ,hlm. 127.

## **H. Sistematika Pembahasan**

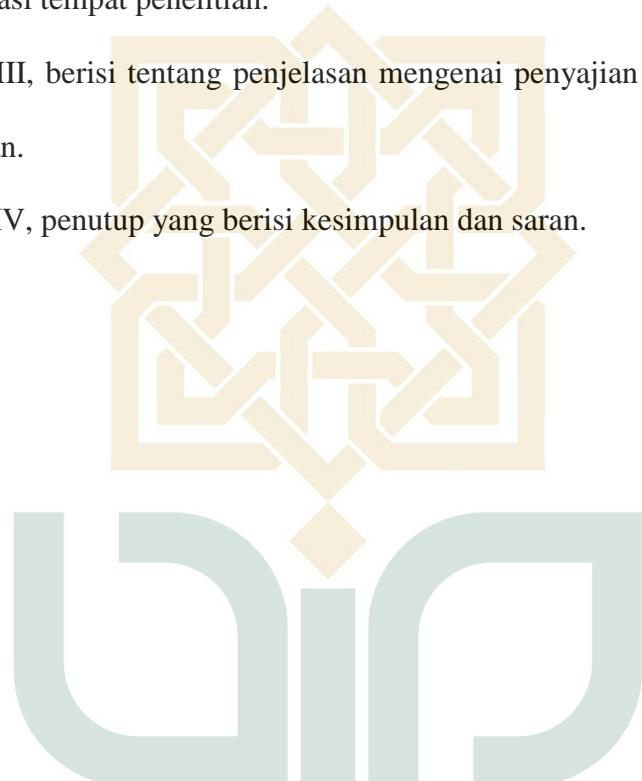
Sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I, membahas tentang gambaran keseluruhan peneletian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yaitu pendahuluan, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodelogi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, menguraikan gambaran umum acara Berita Islami Masa Kini dan gambaran lokasi tempat penelitian.

BAB III, berisi tentang penjelasan mengenai penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB IV, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pemaknaan remaja pada acara Berita Islami Masa Kini episode pernikahan di Trans tv studi di dusun Binangun, desa Jenggawur, Banjarmangu, Banjarnegara, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Pengertian pernikahan**

Pemaknaan kelima remaja dusun Binangun tentang pengertian pernikahan dalam acara Berita Islami Masa Kini di Trans tv menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui pesan tentang pengertian pernikahan.

##### **2. Pernikahan yang wajib**

Pemaknaan kelima remaja dusun Binangun tentang pernikahan yang wajib dalam acara Berita Islami Masa Kini di Trans tv menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui pesan tentang pernikahan wajib.

##### **3. Pernikahan yang sunnah**

Pemaknaan kelima remaja dusun Binangun tentang pernikahan yang sunnah dalam acara Berita Islami Masa Kini di Trans tv menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui pesan tentang pernikahan yang sunnah.

##### **4. Pernikahan yang makruh**

Pemaknaan kelima remaja dusun Binangun tentang pernikahan yang makruh dalam acara Berita Islami Masa Kini di Trans tv menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui pesan tentang pengertian yang makruh.

##### **5. Pernikahan yang haram**

Pemaknaan kelima remaja dusun Binangun tentang pernikahan yang haram dalam acara Berita Islami Masa Kini di Trans tv menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui pesan tentang pengertian haram.

#### 6. Syarat pernikahan

Pemaknaan kedua remaja dusun Binangun tentang syarat pernikahan dalam acara Berita Islami Masa Kini di Trans tv menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui pesan tentang syarat pernikahan. Sedangkan tiga informan menempati posisi negosiasi karena informan bernegosiasi pada syarat pernikahan yang terdapat dalam acara Berita Islami Masa Kini di Trans tv.

#### 7. Hikmah pernikahan dalam konteks ibadah

Pemaknaan kelima remaja dusun Binangun tentang hikmah menikah dalam kontek beribadah dalam acara Berita Islami Masa Kini di Trans tv menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui pesan tentang hikmah menikah dalam konteks beribadah.

#### 8. Hikmah pernikahan dalam konteks menjauhkan dari perbuatan zina

Pemaknaan kelima remaja dusun Binangun tentang hikmah menikah dalam konteks menjauhkan dari perbuatan zina dalam acara Berita Islami Masa Kini di Trans tv menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui pesan tentang hikmah menikah dalam konteks menjauhkan dari perbuatan zina.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sengatlah jelas para remaja memberikan sebuah pernyataan bahwa mereka sangat mendukung dengan adanya acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans tv. Ada yang beranggapan acara tersebut sangat bagus, inofatif dan bermanfaat, serta terdapat unsur edukatif disbanding dengan acara-acara yang lain. Acara televisi yang sangat membantu kaum muslim untuk

mengetahui dan mempelajari dunia Islam. Acara yang bagus karena pada jaman sekarang jangan hanya menonton acara sinetron maupun acara yang kurang mendidik, dan acara ini sangat bagus. Tayangan yang patut untuk semua orang dari agama Islam maupun yang non-muslim dan waktu tayangnya pun tepat diwaktu sore hari saat keluarga sedang berkumpul dirumah. Acara televisi yang sangat positif sehingga harus dipertahankan dan harus lebih inovatif lagi dalam mengemas dakwah-dakwah Islam sehingga bisa menarik generasi-generasi muda untuk menyaksikan acara dakwah.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Kepada stasiun televisi Trans tv untuk terus memperhatikan kepuasan khalayak sebagai penonton. Dengan melakukan berbagai pengembangan dalam pengemasan program acara, selalu menyajikan ide-ide baru agar program terlihat lebih baru sehingga tidak membuat jemu. Terlebih karena program “Berita Islami Masa Kini” merupakan program dakwah yang sangat dibutuhkan remaja sebagai media pembelajaran mengenai ajaran Islam.
2. Kepada remaja dusun Binangun : Ketika memilih suatu program acara di televisi hendaklah memilih tayangan yang baik atau yang pada porsinya untuk belajar sesuai kebutuhan jangan terlalu banyak menonton acara sinetron. Dapat memilih dan memilih tayangan-tayangan yang bersifat mendidik dan memberi informasi.
3. Menambah jam tayang terutama pada program acara dakwah.
4. Memaksimalkan penerapan kreativitas dan strategi prosedur yang sudah dilakukan agar program acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans tv lebih baik ke depannya.

5. Bagi program “Berita Islami Masa Kini” disarankan mencoba hal baru, semisal produksi di outdoor ataupun tour ke kota-kota maupun desa-desa untuk menambah inovasi baru agar lebih dekat dengan khalayak.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahi Robbil'alamin* atas izin-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Usaha keras dan semangat penulis lakukan untuk kemantapan dan hasil maksimal penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang pemaknaan remaja dalam acara televisi. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan keilmuan di bidang Broadcasting dan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Akhrinya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberi berkah atas segala amal baik hamba-Nya. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu lah kami mohon pertolongan.

## Daftar Pustaka

### **Buku**

Ag. Bambang Setiyadi. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ahmad Rofiq. 2003. *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.

Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Anas Sudijono. 1993. *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi*. Yogyakarta: UD Rama.

A.S. Haris Sumadiria. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT Simbiosa Rekatama Media.

Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Sosial: format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University.

Daniel Chandler dan Rod Munday. 2011. *A Dictionary of Media and Communication*. London: Oxford University Press.

Darwanto S. Subroto. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Deddy Iskandar Muda. 2008. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Denis McQuail. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.

Fahd bin Abdul Karim bin Rasyid As-Sanidy. 2005. *Indahnya Nikah Sambil Kuliah*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.

Fatihudin Abul Yasin. 2006 *Risalah Hukum Nikah*. Surabaya: Terbit Terang.

- Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jalaludin Rakhmat. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- James Watson and Anne Hill. 2015. *Dictionary of Media and Communication Studies*. New York: Bloomsbury.
- Klaus Burhn Jensen dan Nicholas W. Janskowski. 1991. "A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research". London: Routledge, 1991
- Lily Rasjidi. 1991. *Hukum Perkawinan Dan Perceraian Di Malaysia Dan Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marcel Danesi. 2013. *Encyclopedia of Media and Communication*. Canada: University of Toronto Press.
- M. Djunaidi Ghony. 2012. *Metodelogi Penelitian Kulaitatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Moh. Ali Aziz. 2010. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muhammad Amin Suma. 2005. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moriassan. 2005. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Richard West dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarlito W. Sarwono. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirman Tebba. 2005. *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Kalam Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetika.
- Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa depan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sulaiman Rasjid. 2001. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Stephen W. Little John dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Syaikh Kamil Muhammad. 2006. *Uwaidah, Fiqih Wanita*. Jakarta PT. Pustaka Al-Kautsar.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Totok Juroto. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Wahyu Ilaihi. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winarno Suharmad. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

## Internet

Official website Trans tv. [www.transtv.co.id/corporate/profile](http://www.transtv.co.id/corporate/profile)

## Interview

Wawancara dengan Herlin Anugrah, remaja dusun Binangun, di Rumahnya dusun Binangun, desa Jenggawur, Banjarmangu, Banjarnegara, pada tanggal 31 Maret 2018.

Wawancara dengan Isna Lusiani, remaja dusun Binangun, di Rumahnya dusun Binangun, desa Jenggawur, Banjarmangu, Banjarnegara, pada tanggal 2 April 2018.

Wawancara dengan Miko Nur Muchalim, remaja dusun Binangun, di Rumahnya dusun Binangun, desa Jenggawur, Banjarmangu, Banjarnegara, pada tanggal 29 Maret 2018.

Wawancara dengan Reykat Rastama, remaja dusun Binangun, di Rumahnya dusun Binangun, desa Jenggawur, Banjarmangu, Banjarnegara, pada tanggal 30 April 2018.

Wawancara dengan Rifki Avif Fulloh, remaja dusun Binangun, di Rumahnya dusun Binangun, desa Jenggawur, Banjarmangu, Banjarnegara, pada tanggal 29 Maret 2018.

### **Jurnal dan Skripsi**

Arif Wicaksono. 2017. “*Pemaknaan Penonton Terhadap Nilai Sosial Dalam Acara “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Tokoh Masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman)*”. [Skripsi] Yogyakarta: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Binti Mona Sari. 2017. “*Pengaruh Acara Berita Islami Masa Kini Trans tv Terhadap Pengetahuan Ajaran Islam Bagi Warga Tambak Asri Surabaya*”. [Skripsi] Surabaya: Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel

Fitria Purnamasari. 2017. “*Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta Tentang Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*”. [Skripsi] Yogyakarta: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

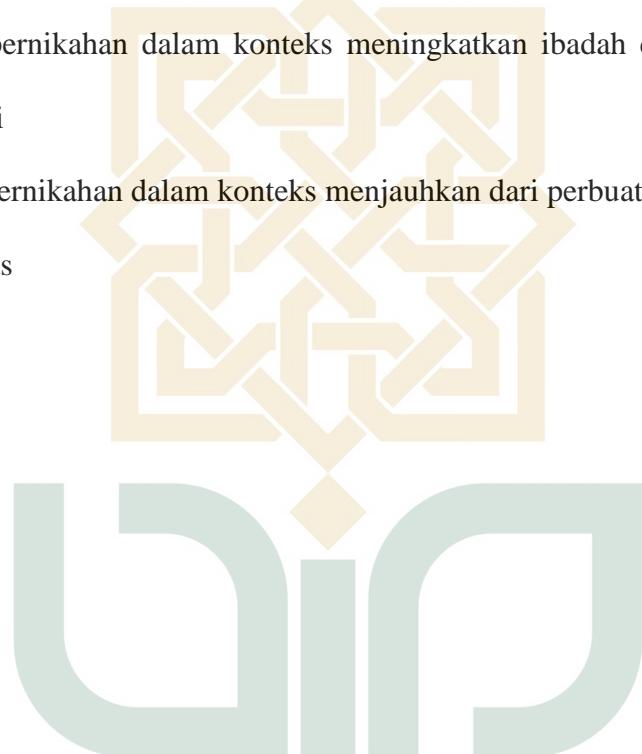
Ibrahim. 2010. *Makna dalam Komunikasi*”, *Jurnal IAIN Pontianak*. [Jurnal] Pontianak.

Ido Prijana Hadi. 2009. “*Penelitian Khalayak dalam Perspektif Reception Analysis*”, *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*. [Jurnal]

Nur Annisa Hamid. 2012. “*Pemaknaan Remaja Terhadap Lambang Pada Iklan Provider Seluler*”(Studi Pada Iklan Televisi IM3 Versi Kamseupay). [Skripsi] Depok: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia Depok.

## Pedoman Wawancara

1. Apa yang anda ketahui mengenai pernikahan di acara Berita Islami Masa Kini
2. Menurut anda pernikahan wajib di acara Berita Islami Masa Kini itu bagaimana
3. Menurut anda pernikahan sunnah di acara Berita Islami Masa Kini itu bagaimana
4. Menurut anda pernikahan makruh di acara Berita Islami Masa Kini itu bagaimana
5. Menurut anda pernikahan haram di acara Berita Islami Masa Kini itu bagaimana
6. Apa yang anda ketahui tentang syarat pernikahan di acara Berita Islami Masa Kini
7. Hikmah pernikahan dalam konteks meningkatkan ibadah di acara Berita Islami Masa Kini
8. Hikmah pernikahan dalam konteks menjauhkan dari perbuatan zina di acara Berita Islami Masa Kini



## Dokumentasi Wawancara

### 1. Wawancara dengan Herlin Anugrah



## 2. Wawancara dengan Isna Lusiani



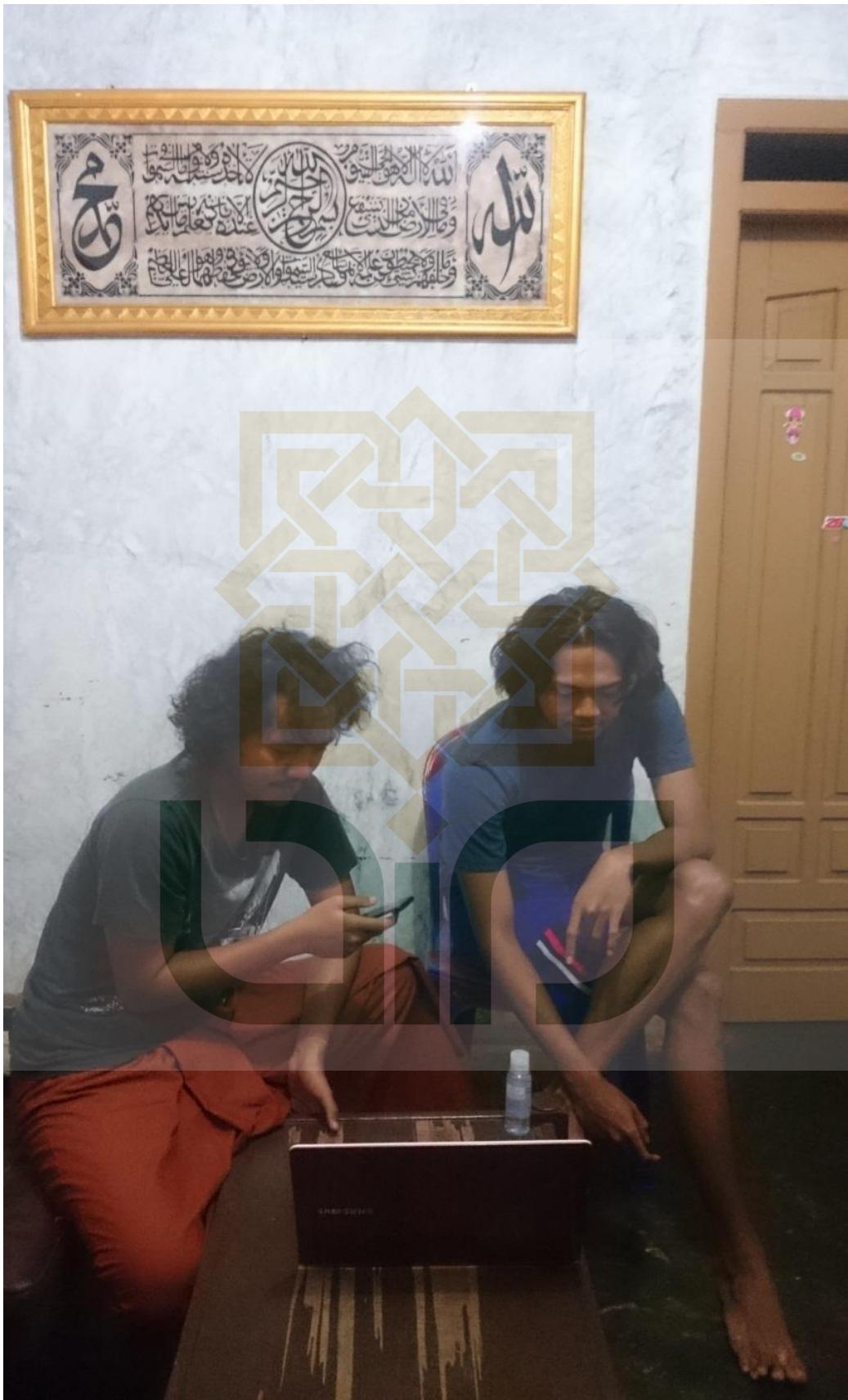
3. Wawancara dengan Miko Nur Muchalim



4. Wawancara dengan Rifki Avif Fulloh



## 5. Wawancara dengan Reykat Rastama



## CURRICULUM VITAE

### IDENTITAS DIRI

Nama	: Fauzi saputra
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir	: Banjarnegara, 15 Desemeber 1995
Status Pernikahan	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Tinggi/ Berat	: 167 cm / 50 kg
Kewarganegaraan	: WNI
Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Domisili	: Jl.Nogomudo Gowok, D.I Yogyakarta
Telp/Hp	: 087822365765
Alamat Rumah	: Jenggawur rt 03 rw 03, Banjarmangu, Banjarnegara, Jawa Tengah
Alamat Sekarang	: Jl. Nogomudo Gowok D.I. Yogyakarta
Alamat E-mail	: <a href="mailto:Grafiterfajar56@gmail.com">Grafiterfajar56@gmail.com</a>

## A. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tahun	Lama Pendidikan	Keterangan
1.	TK Pertiwi Jenggawur 03	2000 – 2001	1 tahun	LULUS
2.	SD N 2 Jenggawur	2001 – 2007	6 tahun	LULUS
3.	MTsN 1 Banjarmegara	2007 – 2010	3 tahun	LULUS
4.	MAN 1 Banjarnegara	2010 – 2013	3 tahun	LULUS
5.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (konsentrasi Broadcasting TV)	2013 – sekarang		-